



## **PRAKTIKUM PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM): PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NEGERI 1 SALATIGA MELALUI PENDAMPINGAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA (KIR)**

Untari Wulan Hindriyastuti <sup>1\*</sup>, Muzzakkir Mukhlisina <sup>2</sup>, Muhammad Ade Umar <sup>3</sup>, Umi Zahrotul Jannah <sup>4</sup>, Yuna Salma Sabilla <sup>5</sup>

<sup>1</sup> UIN Salatiga 1, Salatiga, Jawa Tengah

<sup>2</sup> UIN Salatiga 2, Salatiga, Jawa Tengah

<sup>3</sup> UIN Salatiga 3, Salatiga, Jawa Tengah

<sup>4</sup> UIN Salatiga 4, Salatiga, Jawa Tengah

\*) Korespondensi (e-mail: [untariwulan0@gmail.com](mailto:untariwulan0@gmail.com))

### **ABSTRAK**

<b>Tujuan</b>	Berpikir kritis merupakan kemampuan dasar bagi siswa agar dapat menganalisis suatu hal hingga menarik kesimpulan. Kemampuan ini perlu diasah agar lebih lugas dalam penyampaianya. Kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) merupakan <i>platform</i> yang tepat untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa diluar pembelajaran didalam kelas. Ekstrakurikuler KIR mengkaji berbagai hal yang berdasar pada retorika berpikir yang mendalam, tentu saja hal tersebut akan mengasah kemampuan siswa mulai dari menganalisis suatu permasalahan hingga menarik kesimpulan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat sangatlah kurang. Maka dari itu mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) melakukan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMA Negeri 1 Salatiga yang dengan tujuan agar siswa lebih terarah dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis merka.
<b>Metodologi</b>	metode pendampingan langsung kepada siswa di SMA Negeri 1 Salatiga yang aktif dalam ekstrakurikuler KIR.
<b>Hasil</b>	Pembinaan dan pendampingan ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) yang memiliki pengetahuan tentang karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 pertemuan selama rentang waktu 4 pekan dan melibatkan interaksi langsung dengan siswa di SMA Negeri 1 Salatiga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui karya ilmiah. Selama proses pendampingan



	berlangsung, siswa telah mulai memahami konsep karya ilmiah dengan lebih baik. Mereka bahkan sudah mampu mengidentifikasi rumusan masalah dan mengajukan judul karya ilmiah yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka.
<b>Keterbatasan Penelitian</b>	Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu durasi penelitian yang terbatas dan variasi kemampuan siswa yang berbeda-beda.
<b>Kata kunci</b>	<i>berpikir kritis, ekstrakurikuler, pendampingan</i>

## ABSTRACT

<b>Purpose</b>	Critical thinking is a basic ability for students to be able to analyze things and draw conclusions. This ability needs to be sharpened so that it is more direct in its delivery. The extracurricular activity of <i>Karya Ilmiah Remaja</i> (KIR) is the right platform to train students' critical thinking skills outside of classroom learning. KIR extracurricular studies various things based on the rhetoric of deep thinking, of course this will hone students' abilities starting from analyzing a problem to drawing conclusions. However, facts in the field show that students' active participation in expressing opinions is very lacking. Therefore, <i>Praktikum Pengembangan Masyarakat</i> (PPM) provides assistance with KIR extracurricular activities at SMA Negeri 1 Salatiga with the aim of making students more focused and able to improve their critical thinking skills.
<b>Methodology</b>	Method of direct assistance to students at SMA Negeri 1 Salatiga who are active in KIR extracurriculars.
<b>result</b>	This coaching and mentoring is carried out directly by students who have knowledge of scientific work. This activity was carried out in 4 meetings over a period of 4 weeks and involved direct interaction with students at SMA Negeri 1 Salatiga to develop critical thinking skills through scientific work. During the mentoring process, students have begun to understand the concept of scientific work better. They have even been able to identify problem formulations and propose scientific work titles that are relevant to their surroundings.
<b>Research Limitations</b>	This research has limitations, namely the limited duration of the research and variations in students' different abilities.
<b>Key words</b>	<i>critical thinking, extracurriculars, mentoring</i>

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan informasi pada abad 21. Menurut Fatahullah, 2016 dalam (Arif et al., 2019) berpikir kritis merupakan kemampuan mengelola informasi mulai dari identifikasi masalah dan menganalisis hal tersebut dengan berpikir logis, menilai dampak suatu kejadian, membuat sebuah solusi dan menarik kesimpulan. Dalam ranah pendidikan, siswa



tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan akan tetapi siswa dituntut untuk menganalisis berbagai informasi secara objektif, serta menyimpulkan pemahaman secara mendalam. Menurut penelitian Gueldenzoph dan Snyder (2008) dalam (Susilowati et al., 2017) menyatakan bahwa berpikir kritis penting karena dengan berpikir kritis secara otomatis seseorang akan mampu menyelesaikan permasalahan yang sederhana maupun kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Salatiga telah melakukan upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Ekstrakurikuler ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif, menganalisis suatu hal dengan mendalam, dan mereka dapat melakukan penelitian ilmiah, hal-hal tersebut merupakan aktivitas penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, implementasi kegiatan KIR di SMA Negeri 1 Salatiga mengalami kendala, seperti kurangnya partisipasi keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat. Tentu saja karena masalah-masalah tersebut keberlangsungan kegiatan tidak berjalan dengan efektif.

Melihat fenomena permasalahan tersebut, kami meninjau diperlukannya pendampingan lebih intens dari program Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Salatiga di SMA Negeri 1 Salatiga. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pada siswa dalam kegiatan KIR, melalui pendampingan ini siswa akan diajak untuk lebih aktif dalam berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapatnya dengan lugas sesuai dengan topik-topik yang mereka minati. Dengan demikian, kegiatan KIR dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Salatiga.

Diharapkan, melalui program pendampingan kegiatan ekstrakurikuler KIR, siswa menjadi lebih aktif dan interaktif dengan begitu secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian pada kegiatan PPM dengan mengambil judul “Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM): Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 1 Salatiga Melalui Pendampingan Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR)”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan metode pendampingan langsung kepada siswa di SMA Negeri 1 Salatiga yang aktif dalam ekstrakurikuler KIR. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kegiatan KIR terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan observasi langsung selama sesi pendampingan akan memungkinkan peneliti untuk mencatat interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, serta perubahan perilaku yang mungkin terjadi. Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan KIR, dan sampel diambil secara acak dari siswa yang mengikuti program tersebut. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap dalam empat pertemuan, dengan pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan untuk menganalisis perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih tepat.

Sesuai dengan tahapan observasi, pendampingan dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan fokus yang terstruktur. Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati pengenalan kegiatan dan respon awal peserta terhadap aktivitas yang dilakukan. Pertemuan kedua berfokus pada keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan pengemukakan pendapat. Pada pertemuan



ketiga, peneliti mencatat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta dalam analisis dan evaluasi informasi serta pengidentifikasian masalah. Terakhir, pertemuan keempat merupakan evaluasi keterampilan berpikir kritis peserta dan kemampuan refleksi mereka terhadap pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan.

Sesuai dengan prosedur metode observasi langsung, tahapan-tahapan tersebut dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pertemuan 1	Tahap Pengenalan: Memahami profil awal siswa dan respon mereka terhadap kegiatan KIR	Seluruh kelompok PkM
2	Pertemuan 2	Tahap Partisipasi Aktif: Mencatat keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas KIR	Seluruh kelompok PkM
3	Pertemuan 3	Tahap Pengembangan Kritis: Mengamati kemampuan siswa dalam analisis dan evaluasi informasi	Seluruh kelompok PkM
4	Pertemuan 4	Tahap Refleksi dan Evaluasi: Mengevaluasi perkembangan berpikir kritis dan refleksi siswa	Seluruh kelompok PkM

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Salatiga dengan tujuan untuk memberikan kontribusi sebagai *transfer of knowledge* kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KIR sebagai bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa membuat karya ilmiah, merangsang kreativitas mereka dalam menemukan ide-ide baru, menanamkan sikap ilmiah dan kritis dalam menyelesaikan masalah dengan penelitian, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan penelitian. Pembinaan dan pendampingan ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) yang memiliki pengetahuan tentang karya ilmiah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 pertemuan selama rentang waktu 4 pekan dan melibatkan interaksi langsung dengan siswa di SMA Negeri 1 Salatiga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui karya ilmiah. Kegiatan KIR dilakukan selama periode PPM yakni dari tanggal 05 Agustus hingga 05 Oktober 2024. Setiap pertemuan dilakukan di hari Kamis pada pukul 16.00 WIB dan akan berakhir pada pukul 16.45 WIB yang bertempat di ruang Selasar Lt.2 SMAN 1 Salatiga. Dalam kegiatan ini, mahasiswa PPM UIN Salatiga turut membersamai kegiatan dan mengabdikan diri menjadi pemateri setiap pekannya. Kami memberikan materi awal mengenai langkah pembuatan proposal penelitian. Berikut kami paparkan kegiatan yang kami laksanakan selama periode PPM ini :



### PROGRAM KERJA KELOMPOK PRAKTIKUM PENGABDIAN MASYARAKAT SMA NEGERI 1 SALATIGA

NO	Hari, tanggal	Materi	Sasaran	Keterangan
1	Kamis, 15 Agustus 2024	Pengantar Karya Ilmiah dan Metode Penelitian	Anggota ekstrakurikuler KIR	Terlaksana
2	Kamis, 22 Agustus 2024	Penyusunan Proposal Penelitian BAB I	Anggota ekstrakurikuler KIR	Terlaksana
3	Kamis, 29 Agustus 2024	Penyusunan Proposal Penelitian BAB II	Anggota ekstrakurikuler KIR	Terlaksana
4	Kamis, 5 September 2024	Penyusunan Proposal Penelitian BAB III.	Anggota ekstrakurikuler KIR	Terlaksana
5	Kamis, 12 September 2024	Pendampingan kegiatan	Anggota ekstrakurikuler KIR	Terlaksana
6	Kamis, 19 September 2024	Pendampingan kegiatan/	Anggota ekstrakurikuler KIR	Terlaksana

Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara bertahap untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pengabdian yang dilaksanakan. Tahap pertama mencakup pengenalan gambaran umum karya ilmiah, di mana siswa diperkenalkan pada konsep dasar dan struktur karya ilmiah yang baik. Selain itu, kami juga memberikan panduan tentang cara mengakses karya ilmiah melalui aplikasi *Publish or Perish*, yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber ilmiah yang relevan untuk penelitian mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya karya ilmiah dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Pada tahap kedua, dilakukan pemberian materi mengenai BAB I tentang latar belakang dan perumusan masalah. Dalam sesi ini, siswa diajarkan pentingnya menanamkan konteks yang jelas dalam karya ilmiah mereka, sehingga mereka dapat memahami relevansi topik yang dipilih. Materi mencakup cara menyusun latar belakang yang informatif serta teknik dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan. Melalui diskusi dan contoh-contoh praktis, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengaitkannya dengan isu-isu yang lebih luas dalam bidang studi mereka. Dengan pemahaman yang solid tentang latar belakang dan perumusan masalah, siswa akan lebih siap melanjutkan ke tahap penelitian dan analisis yang lebih mendalam.

Pada tahap ketiga, mahasiswa bersama siswa membahas mengenai BAB II tentang pentingnya landasan teori dalam sebuah penelitian. Dalam sesi ini, mahasiswa menjelaskan bahwa landasan teori berfungsi sebagai kerangka acuan yang mendukung argumen dan analisis hasil penelitian. Siswa diajarkan bagaimana memilih dan mengintegrasikan teori-teori yang relevan untuk memperkuat penelitian mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang landasan teori, diharapkan siswa dapat menyusun argumen yang lebih kuat dan meyakinkan dalam karya ilmiah mereka, serta mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menginterpretasi berbagai perspektif dalam penelitian.

Pada tahap keempat, siswa diberikan materi tentang BAB III yang difokuskan pada pemahaman tentang variabel dalam penelitian. Dalam sesi ini, siswa diajarkan tentang berbagai jenis variabel, seperti variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol, serta bagaimana masing-masing mempengaruhi hasil penelitian. Mahasiswa menjelaskan pentingnya pengidentifikasian variabel yang jelas dan tepat untuk mencapai tujuan penelitian yang valid. Diskusi meliputi cara menentukan variabel yang relevan dengan topik, serta bagaimana merancang hipotesis berdasarkan variabel yang telah diidentifikasi. Dengan pemahaman yang baik tentang variabel, diharapkan siswa dapat merancang penelitian yang sistematis dan terarah, serta mampu menganalisis data.

Setelah pemberian materi selesai, siswa dibimbing untuk lebih explore dalam mengkaji masalah. Selama proses pendampingan berlangsung, siswa telah mulai memahami konsep karya ilmiah dengan lebih baik. Mereka bahkan sudah mampu mengidentifikasi rumusan masalah dan mengajukan judul karya ilmiah yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka seperti misalnya “Pengelolaan Sampah Plastik di Kantin Sekolah sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan”, “Efektivitas Penerapan Bahan Organik Tambahan pada Tanah Gambut untuk Meningkatkan Kesuburan Tanah”. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori yang telah diajarkan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan memanfaatkan isu-isu yang ada di sekitar mereka, siswa diharapkan dapat menciptakan karya ilmiah yang tidak hanya akademik, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Proses ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan penelitian mereka, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Berikut adalah gambar saat pendampingan kegiatan ekstrakurikuler KIR :



## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM), program pendampingan pada kegiatan ekstrakurikuler KIR ini memberi peningkatan kemampuan kritis siswa, karena partisipan yang lebih terstruktur dan terarah.





Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami teori yang telah diajarkan, tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan memanfaatkan isu-isu yang ada di sekitar mereka, siswa diharapkan dapat menciptakan karya ilmiah yang tidak hanya akademik, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Walaupun penelitian ini sudah dijalankan dengan baik, penelitian ini pun masih terdapat kendala. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang mendukung, seperti sulitnya menyesuaikan waktu untuk melaksanakan kegiatan dikarenakan waktu yang tersedia cukup singkat yaitu tiga bulan dan untuk melaksanakan semua program harus menyesuaikan dengan kebutuhan dari sekolah dan waktu-waktu kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pengurus ekstrakurikuler sebelumnya.

## REFERENSI

- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning ( PBL ) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/594>
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. (2017). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Pendidikan Sains, 4(Sandika IV)*, 223–231.